

TERKURUNG DALAM PANDEMI

KEKERASAN DAN BEBAN GANDA TERHADAP PEREMPUAN



NATIONAL COMMISSION ON
VIOLENCE AGAINST WOMEN **KOMNAS PEREMPUAN**
KOMISI NASIONAL ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

AIPJ2

Australia Indonesia
Partnership For Justice 2

PANDEMI, KEKERASAN & BEBAN GANDA

- Pandemi membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pemerintah telah menerbitkan sejumlah kebijakan, salah satunya Peraturan Pemerintah Nomor 21/2020 tentang Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penularan COVID-19.



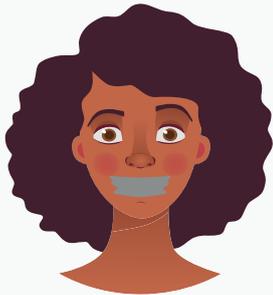
- Namun karena konstruksi sosial yang membedakan karakter, peran dan kendali sumber daya berbasis gender, perempuan dan laki-laki menghadapi dampak yang berbeda dari pandemi.

- Serangkaian kajian dan konsultasi publik selama awal pandemi yang dilakukan oleh Komnas Perempuan, mengkaji dampak pandemi dan secara khusus praktek kebijakan PSBB, terhadap pemenuhan hak konstitusional perempuan.



- Infografis ini, menyajikan hasil kajian dalam kaitan dengan dampak PSBB terhadap persoalan kekerasan dan beban ganda, serta implikasinya pada layanan perlindungan bagi korban dan inovasi lembaga penyedia layanan di masa pandemi.

PESAN KUNCI:



1

Kekerasan dan beban ganda sudah ada sebelum pandemi, namun krisis seperti pandemi bisa memperburuk faktor risikonya



2

Upaya perlindungan bagi korban perlu menjadi prioritas dengan memperhitungkan konteks dan adaptasi karena pandemi



3

Dukungan bagi lembaga penyedia layanan akan memungkinkan keberlanjutan dukungan bagi korban



Kajian Dinamika Relasi Rumah Tangga Yang Dilakukan Komnas Perempuan Menunjukkan Persoalan **Beban Ganda Dan Kekerasan Terhadap Perempuan**

Beban Ganda

Sebelum Pandemi

1. **Beban ganda** terkait dengan konstruksi sosial

2. **Kerja rumah tangga = kerja perempuan**

3. **berkerja atau tidak bekerja, perempuan dilekatkan dengan beban pekerjaan rumah tangga**

4. **jumlah yang mencurahkan lebih dari 3 jam untuk pekerja rumah tangga**

48%

(perempuan bekerja paruh waktu)

57%

(perempuan bekerja penuh waktu)

64%

(perempuan tidak bekerja)



Dampak Pandemi

1. **Perubahan Beban Pekerjaan Rumah Tangga Setelah Pandemi:**

a. **Perempuan pekerja penuh waktu:**



b. **Perempuan pekerja paruh waktu**



c. **Perempuan tidak bekerja**



2. **Implikasi Beban Ganda Terhadap Perempuan:**

a. **Kelelahan dan Kesehatan mental**

b. **Penurunan produktivitas ekonomi**

c. **Ketegangan yang bisa memicu kekerasan**

Implikasi beban ganda terhadap perempuan





Kekerasan Terhadap Perempuan/KBG

Sebelum Pandemi

1. Banyak perempuan terjebak dalam lingkaran kekerasan
2. Sebagian besar kekerasan terjadi di ranah privat dan dilakukan orang terdekat
3. Kekerasan dalam 6 bulan sebelum pandemi dialami:

Kekerasan Psikologi Dialami Oleh:



Kekerasan Ekonomi Dialami Oleh:



Kekerasan fisik dan seksual dialami perempuan dengan pola yang beragam



Dampak Pandemi

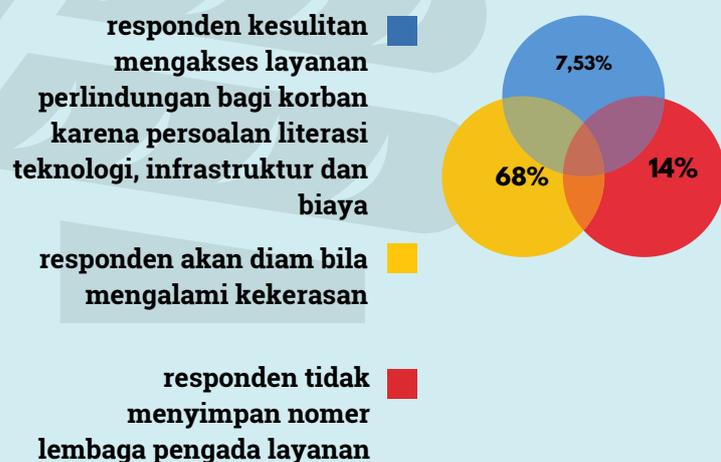
1. Pandemi, dengan peningkatan stress dan pembatasan mobilitas, dampak ekonomi dan beban ganda diduga meningkatkan faktor risiko kekerasan pada perempuan.
2. Jenis kekerasan yang paling banyak dialami adalah kekerasan psikologis dan ekonomi
3. Peningkatan kejadian kekerasan:



4. Perempuan Yang Lebih Rentan Mengalami Peningkatan Kekerasan

| | |
|---|----------------------------|
| Berpenghasilan kurang dari Rp 5 juta | Menikah |
| Usia 31-40 tahun | Memiliki lebih dari 3 anak |
| Tinggal di 10 provinsi dengan kasus Covid tertinggi | |

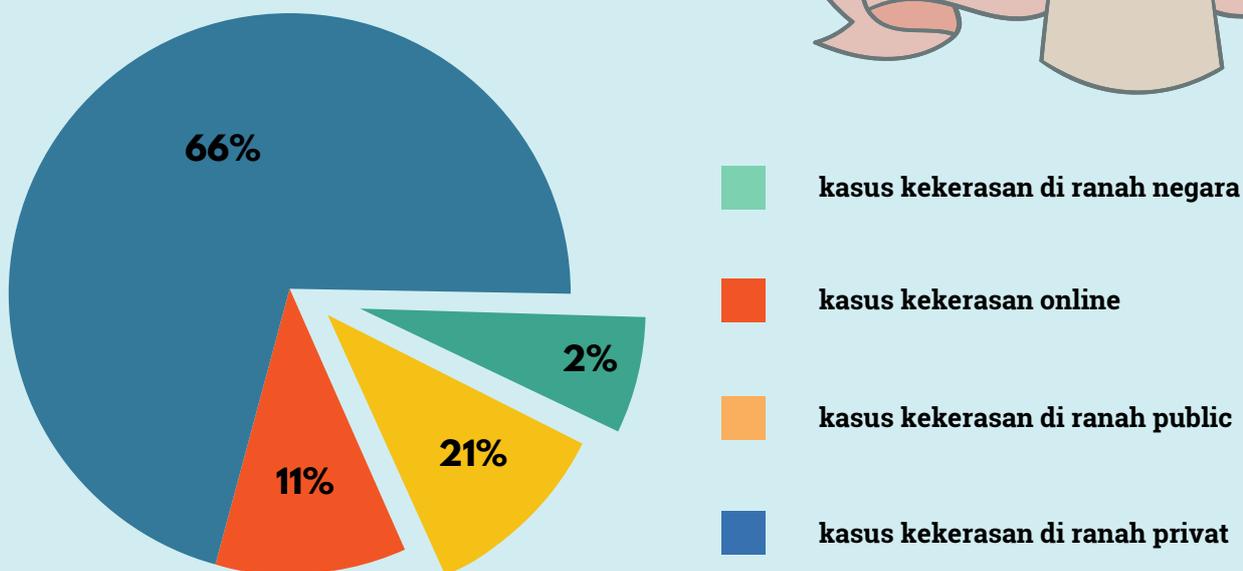
5. Tantangan Perlindungan Bagi Korban





LAYANAN PERLINDUNGAN KORBAN DI MASA PANDEMI

a. Kajian di 64 lembaga pengada layanan



b. Tantangan

- Adaptasi layanan luring ke daring
- Keterbatasan sumber daya baik dana maupun manusia (staf, pendamping dan relawan) serta infrastruktur
- Akses kepada rumah aman

c. Ketiadaan data pembandingan menyulitkan melihat trend kasus kekerasan sebelum dan sesudah pandemi



RESILIENSI LEMBAGA PENGADA LAYANAN

Walaupun dihadapkan dengan berbagai tantangan, lembaga pengada layanan menunjukkan kelentingannya untuk meredam dampak dan beradaptasi dengan situasi pandemi. Hal ini mereka lakukan supaya tetap bisa melanjutkan layanan perlindungan bagi korban kekerasan, sebagaimana ditunjukkan oleh 2 studi kasus berikut

LIBU PALU

LAPPAN AMBON

Konteks

1. Konteks multi-hazard: dampak bencana gempa-tsunami-likuifaksi dan dampak pandemi

1. Konteks kepulauan dan pasca konflik

Strategi Penjangkauan Kasus Di Masa Pandemi

1. Distribusi informasi melalui kantor desa
2. Kerjasama dengan tokoh dan lembaga adat
3. Kombinasi layanan luring (dengan protocol) dan daring
4. Konseling untuk pendamping

1. Kombinasi layanan luring (dengan protocol) dan daring
2. Koordinasi dengan APH dan tenaga Kesehatan
3. Layanan psikososial untuk korban dan pendamping
4. Dialog dengan tokoh agama dan adat

Skema Berbasis Komunitas

1. Jejaring paralegal dan relawan sebagai kunci
2. Komunikasi relawan melalui WA Group
3. Rumah aman berbasis komunitas
4. Transformasi dari korban ke penyintas dan kemudian menjadi pembuat perubahan

1. Pendekatan integrative dalam penyelesaian kasus
2. Bertumpu pada jejaring paralegal dan relawan
3. Ruang pertemuan lintas agama untuk mengurai prasangka

REFERENSI:

- Komnas Perempuan. Kajian dinamika perubahan di dalam rumah tangga. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan; 2020
- Komnas Perempuan. Laporan kajian dampak persebaran dan kebijakan COVID-19 terhadap pengada layanan dan perempuan pembela HAM (PPHAM). Jakarta: Komnas Perempuan; 2020
- Komnas Perempuan. Menata Langkah dalam ketidakpastian: Memperkuat Gerak Juang Perempuan di Masa Pandemi Covid-19. Kajian Implementasi Kebijakan PSBB dan Dampaknya pada Hak Konstitusional Perempuan. 2020

